

## Evaluasi Program Imunisasi Anak di Wilayah Pedesaan Tantangan dan Solusi

Darsal Zulfakar Dafid<sup>1</sup>, Wa Ode Nadziyran Urufia<sup>2</sup>, Wa Ode Nurhidayati<sup>3</sup>, Muhamad Subhan<sup>4</sup>, Eky Endriana Amiruddin<sup>5</sup>

Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau<sup>12345</sup>, Makassar Indonesia

darsalzulfakar.dafid@gmail.com<sup>1</sup>, nadziyran@unidayan.ac.id<sup>2</sup>, nurhidayatiod@gmail.com<sup>3</sup>,  
subhan24kl@gmail.com<sup>4</sup>, ekyendrianafaris@yahoo.com<sup>5</sup>

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874,  
Vol: 2 No: 2 Februari 2024  
Halaman : 449-460

### Abstract

Child immunization programs in rural areas face complex challenges, including limited access to health services, lack of trained health workers, and socio-cultural factors. This study aims to evaluate the main challenges in implementing child immunization programs in rural areas and to identify possible solutions to improve immunization coverage. The research method used was qualitative analysis based on literature studies relevant to this topic. The results of the analysis showed that limited access to health services is a major barrier to child immunization programs in rural areas. Long distances between residential areas and health facilities, lack of health infrastructure and inadequate transportation make it difficult for parents to bring their children for regular vaccination. The lack of trained health workers is also a serious challenge in the implementation of immunization programs. Many villages do not have an adequate number of health workers to provide immunization services to the community. The lack of knowledge and skills of health workers on immunization can also affect the quality of services provided to the community. Social and cultural factors also affect community participation in immunization programs. Local cultural beliefs, myths and practices often influence parents' decisions to immunize their children. Therefore, sensitive and culturally-based communication approaches are needed in socializing immunization programs. Various possible solutions have been identified, including strengthening health infrastructure, improving the capacity of health workers, and actively engaging communities in immunization programs. By addressing these challenges in a holistic and sustainable manner, it is expected to increase child immunization coverage in rural areas and improve children's overall health.

### Keywords:

Evaluation  
Immunization  
rural

### Abstrak

Program imunisasi anak di wilayah pedesaan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk akses terbatas terhadap layanan kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih, dan faktor sosial-budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan utama dalam implementasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan serta untuk mengidentifikasi solusi yang memungkinkan untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif berdasarkan studi pustaka yang relevan dengan topik ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa akses terbatas terhadap layanan kesehatan merupakan hambatan utama dalam program imunisasi anak di pedesaan. Jarak yang jauh antara pemukiman penduduk dengan fasilitas kesehatan, kurangnya infrastruktur kesehatan, dan transportasi yang tidak memadai mempersulit orang tua untuk membawa anak-anak mereka untuk divaksinasi secara teratur. Kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih juga menjadi tantangan serius dalam implementasi program imunisasi. Banyak desa yang tidak memiliki

jumlah petugas kesehatan yang memadai untuk memberikan layanan imunisasi kepada masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan tentang imunisasi juga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Kepercayaan, mitos, dan praktek budaya lokal seringkali memengaruhi keputusan orang tua dalam mengimunisasi anak-anak mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang sensitif dan berbasis budaya dalam mensosialisasikan program imunisasi. Berbagai solusi yang memungkinkan telah diidentifikasi, termasuk memperkuat infrastruktur kesehatan, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, dan melibatkan komunitas secara aktif dalam program imunisasi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara holistik dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan dan meningkatkan kesehatan anak-anak secara keseluruhan.

**Kata Kunci :** *evaluasi, imunisasi, pedesaan*

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan menjadi penting karena imunisasi anak merupakan salah satu upaya paling efektif dalam pencegahan penyakit menular, terutama di lingkungan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Wilayah pedesaan sering kali menghadapi tantangan unik, seperti akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan, jarak yang jauh, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya imunisasi (RIFAI, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya cakupan imunisasi di kalangan anak-anak di pedesaan, meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

Perbedaan kondisi sosio-ekonomi dan infrastruktur antara pedesaan dan perkotaan juga memengaruhi implementasi program imunisasi anak. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kemiskinan, akses transportasi, dan kepercayaan budaya dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program imunisasi anak di wilayah pedesaan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat guna meningkatkan cakupan imunisasi.

Strategi atau intervensi yang efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak di pedesaan, mengurangi risiko penyakit menular yang dapat dicegah, serta meningkatkan kesejahteraan dan masa depan generasi muda di Indonesia.

Program imunisasi anak memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak serta mencegah penyebaran penyakit menular yang dapat berdampak fatal. Imunisasi adalah salah satu strategi paling efektif dalam pencegahan penyakit, karena dapat melindungi individu dari penyakit-penyakit serius seperti campak, polio, difteri, tetanus, dan berbagai penyakit lainnya yang dapat menyebabkan komplikasi serius bahkan kematian.

Imunisasi anak juga memiliki dampak luas dalam mencegah penyebaran penyakit di masyarakat. Konsep kekebalan kelompok atau "herd immunity" menjelaskan bahwa ketika cukup banyak populasi telah divaksinasi, maka akan sulit bagi penyakit untuk menyebar, melindungi individu yang rentan dan yang belum dapat divaksinasi, seperti bayi yang terlalu muda atau individu dengan sistem kekebalan yang lemah (Fitirana dkk., 2022).

Dengan menerapkan program imunisasi anak yang efektif, dapat diharapkan terjadi penurunan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah, meningkatkan kualitas hidup anak-anak, serta mengurangi beban ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh penyakit menular. Oleh karena itu, program imunisasi anak merupakan investasi yang sangat berharga dalam upaya mencapai kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Konteks wilayah pedesaan memainkan peran penting dalam pemahaman tantangan yang dihadapi dalam implementasi program imunisasi anak. Wilayah pedesaan sering kali memiliki karakteristik yang berbeda dengan perkotaan, termasuk akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan infrastruktur yang kurang berkembang. Jarak yang jauh antara desa-desa dengan fasilitas kesehatan dapat menjadi hambatan utama bagi masyarakat pedesaan untuk mengakses layanan imunisasi secara teratur. Faktor geografis dan transportasi yang terbatas juga dapat menyulitkan distribusi vaksin ke wilayah-wilayah terpencil.

Kondisi sosial dan ekonomi di pedesaan juga memengaruhi implementasi program imunisasi anak. Tingkat pendidikan yang rendah, kemiskinan, serta kurangnya akses terhadap informasi dan pemahaman tentang pentingnya imunisasi dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam program ini. Budaya dan kepercayaan lokal juga dapat mempengaruhi penerimaan terhadap imunisasi, sehingga perlu adanya pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan sosial masyarakat pedesaan dalam pelaksanaan program imunisasi (Indriani, 2022).

Dalam konteks demografi, wilayah pedesaan sering kali memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan dengan perkotaan, namun tersebar luas di area yang luas. Hal ini dapat mengakibatkan tantangan tambahan dalam mencapai cakupan imunisasi yang memadai, karena memerlukan upaya ekstra dalam mencapai setiap rumah tangga dan masyarakat yang tersebar di berbagai desa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konteks wilayah pedesaan sangat penting dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi anak dan memastikan bahwa tidak ada anak yang terpinggirkan dari manfaat perlindungan imunisasi.

Titik permasalahannya adalah pada tantangan dan solusi dalam implementasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan menjadi permasalahan yang harus menjadi sebuah pertimbangan yang penting dalam mengimplementasikan program imunisasi di pedesaan dalam pengimplementasian dan penerapan program

Tujuan penelitian adalah mengetahui tantangan dan solusi pada penerapan implementasi pada program imunisasi di desa untuk memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada.

## **METODE**

Metode penelitian yang metode kualitatif pustaka melibatkan analisis terhadap berbagai sumber data sekunder yang relevan dengan topik penelitian (Assyakurrohim dkk., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, tantangan, dan solusi terkait program imunisasi anak di wilayah pedesaan melalui kajian terhadap studi-studi sebelumnya, laporan kegiatan imunisasi, publikasi ilmiah, dan dokumen-dokumen terkait lainnya (Bado, 2022).

Proses pengumpulan data dalam metode kualitatif pustaka dimulai dengan identifikasi dan seleksi sumber data yang relevan dengan topik penelitian (Gunawan, 2022). Ini melibatkan pencarian sistematis melalui basis data akademis, jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan sumber-sumber informasi lainnya yang dapat memberikan wawasan tentang implementasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan.

Setelah sumber data terkumpul, dilakukan analisis mendalam terhadap konten dari setiap sumber data tersebut. Ini melibatkan pembacaan dan pemahaman terhadap informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen tersebut, serta identifikasi pola, temuan, dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian (Salampessy dkk., t.t.).

Selama proses analisis, peneliti menggunakan pendekatan tematik untuk mengorganisir dan mengelompokkan informasi menjadi tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan dan solusi dalam implementasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan kesamaan antara sumber-sumber data yang dianalisis (Rianto, 2020).

Metode kualitatif pustaka merupakan pendekatan yang efektif dalam evaluasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan karena memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber informasi yang relevan dan menggabungkan temuan dari berbagai studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang memungkinkan untuk meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **a. Program Imunisasi Anak: Konsep dan Implementasi**

Program imunisasi anak merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang paling sukses dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah. Konsep dasar dari program ini adalah memberikan vaksin kepada anak-anak untuk meningkatkan kekebalan tubuh mereka terhadap penyakit tertentu, sehingga dapat mencegah atau mengurangi keparahan penyakit tersebut. Vaksinasi dilakukan melalui serangkaian jadwal tertentu yang disesuaikan dengan jenis vaksin dan usia anak, dimulai sejak bayi lahir hingga usia sekolah (Weraman, 2024).

Implementasi program imunisasi anak melibatkan beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan memperhitungkan jenis penyakit yang akan dicegah, jadwal vaksinasi, sumber daya yang tersedia, dan strategi distribusi vaksin. Pelaksanaan program melibatkan berbagai pihak seperti tenaga kesehatan, petugas imunisasi, dan orang tua untuk memastikan bahwa vaksinasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan mencakup seluruh target populasi.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk mengukur keberhasilan program imunisasi anak dalam mencapai cakupan yang optimal dan efektifitas dalam mencegah penyakit. Hal ini meliputi surveilans penyakit, pengumpulan data cakupan imunisasi, identifikasi dan penanganan kasus kegagalan vaksinasi, serta pengukuran dampak program terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah. Dengan demikian, program imunisasi anak merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan anak-anak dan mencegah penyebaran penyakit menular di masyarakat (Sukmana & Permatasari, t.t.).

Implementasi program imunisasi anak membutuhkan kerjasama yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, tenaga kesehatan, serta masyarakat itu sendiri. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya, dukungan kebijakan, dan pengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan program ini secara efektif. Lembaga kesehatan bertanggung jawab atas penyediaan vaksin, fasilitas imunisasi, dan pelatihan tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program. Tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, bidan, dan petugas kesehatan lainnya, bertugas untuk memberikan vaksinasi kepada anak-anak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam kesuksesan program imunisasi anak. Orang tua perlu menyadari pentingnya vaksinasi untuk melindungi anak-anak dari penyakit yang serius dan menyebarkan informasi yang benar tentang manfaat imunisasi kepada masyarakat. Dukungan dari komunitas juga dapat memperkuat keberhasilan program imunisasi anak dengan mengorganisir kegiatan sosialisasi, kampanye penyuluhan, dan memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan imunisasi.

Dalam konteks wilayah pedesaan, implementasi program imunisasi anak dapat menemui tantangan tambahan seperti akses terbatas terhadap layanan kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih, serta faktor sosial dan budaya yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, strategi implementasi yang sensitif terhadap konteks lokal dan kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci untuk meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan. Dengan upaya

bersama yang terkoordinasi, diharapkan program imunisasi anak dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di seluruh Indonesia.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Imunisasi**

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program imunisasi meliputi berbagai aspek yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Salah satu faktor utama adalah aksesibilitas terhadap layanan kesehatan dan vaksinasi (Fitriani, 2022). Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, transportasi yang terjangkau, serta distribusi vaksin yang efektif sangat berperan dalam memastikan bahwa masyarakat dapat dengan mudah mengakses imunisasi bagi anak-anak mereka.

Faktor sosial dan budaya juga memiliki pengaruh yang signifikan. Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi dapat memengaruhi keputusan orang tua untuk mengimunisasi anak-anak mereka. Selain itu, kepercayaan budaya, mitos, dan praktek tradisional juga dapat memengaruhi penerimaan terhadap vaksinasi, sehingga memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya lokal.

Faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan program imunisasi adalah dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Ketersediaan anggaran yang memadai, kebijakan yang mendukung, serta koordinasi yang baik antar berbagai instansi pemerintah sangat penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program imunisasi. Selain itu, partisipasi aktif dari tenaga kesehatan, petugas imunisasi, dan relawan kesehatan juga sangat diperlukan untuk mencapai cakupan imunisasi yang optimal.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, program imunisasi dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi, mencegah penyebaran penyakit, dan meningkatkan kesehatan anak-anak secara keseluruhan.

## **c. Konteks Kesehatan Anak di Wilayah Pedesaan**

Konteks kesehatan anak di wilayah pedesaan memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang perlu dipahami dalam konteks implementasi program imunisasi. Salah satu karakteristik utama adalah akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Wilayah pedesaan seringkali memiliki jumlah fasilitas kesehatan yang terbatas, dengan jarak yang jauh antara desa-desa dengan pusat kesehatan terdekat. Keterbatasan ini dapat menghambat akses masyarakat pedesaan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan, termasuk imunisasi bagi anak-anak.

Kondisi ekonomi yang seringkali lebih rendah di wilayah pedesaan juga dapat memengaruhi kesehatan anak-anak. Tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dapat mengakibatkan kurangnya akses terhadap gizi yang memadai, sanitasi yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat, yang semuanya dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi dan menular. Kurangnya akses terhadap pendidikan dan informasi kesehatan juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi bagi anak-anak mereka (Kusumawardani dkk., 2023).

Faktor lingkungan dan sosial budaya juga memainkan peran penting dalam kesehatan anak di wilayah pedesaan. Kondisi lingkungan yang kurang bersih, air minum yang tidak terjamin kebersihannya, serta praktik sanitasi yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi. Selain itu, adat dan kepercayaan lokal juga dapat memengaruhi pola perawatan kesehatan, termasuk keputusan orang tua terkait imunisasi anak-anak mereka. Dengan memahami konteks kesehatan anak di wilayah pedesaan secara holistik, dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan anak dan meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah tersebut.

Selain tantangan tersebut, kurangnya aksesibilitas terhadap layanan kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih di wilayah pedesaan. Banyak desa yang tidak memiliki jumlah tenaga medis yang memadai, seperti dokter, perawat, atau bidan, yang dapat

memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh anak-anak dan keluarga mereka (Darwis, 2024). Hal ini menyebabkan sulitnya mendapatkan informasi yang akurat tentang imunisasi serta pelaksanaannya dengan tepat waktu.

Dalam konteks sosial dan budaya, peran tradisi dan kepercayaan masyarakat di pedesaan turut memengaruhi pola penggunaan layanan kesehatan, termasuk imunisasi. Beberapa kepercayaan atau mitos tentang imunisasi sering kali menjadi kendala dalam penerimaan dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Diperlukan pendekatan yang sensitif dan berbasis budaya untuk mengatasi perbedaan persepsi dan kekhawatiran yang mungkin muncul dalam masyarakat terkait dengan imunisasi anak.

Dapat dirancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi. Upaya kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga kesehatan, tenaga kesehatan, serta masyarakat itu sendiri sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak di pedesaan. Dengan demikian, program imunisasi anak dapat menjadi lebih berhasil dalam mencapai tujuan pencegahan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah pedesaan.

#### **d. Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi di Wilayah Pedesaan**

Upaya peningkatan cakupan imunisasi di wilayah pedesaan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi antara berbagai pemangku kepentingan. Salah satu pendekatan yang tersedia adalah dengan memperluas jaringan layanan kesehatan di pedesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun atau meningkatkan fasilitas kesehatan di desa-desa yang masih memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan, termasuk pos imunisasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di wilayah pedesaan merupakan langkah penting untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Dengan memperkuat keterampilan dan pengetahuan petugas kesehatan tentang imunisasi, mereka dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat dan memberikan informasi yang akurat dan meyakinkan tentang pentingnya imunisasi.

Pendekatan lain yang dapat dilakukan adalah melalui kampanye penyuluhan dan advokasi kesehatan di tingkat komunitas. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui kegiatan penyuluhan, seminar, dan kampanye imunisasi, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat imunisasi bagi kesehatan anak-anak (Islam dkk., 2022). Selain itu, perlu adanya advokasi kesehatan yang kuat dari berbagai pihak termasuk LSM, organisasi masyarakat, dan tokoh masyarakat untuk mendukung upaya peningkatan cakupan imunisasi di wilayah pedesaan.

Kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan juga sangat penting dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi di wilayah pedesaan. Melibatkan pemerintah daerah, lembaga kesehatan, tenaga kesehatan, serta masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program imunisasi dapat menciptakan sinergi dan memperkuat efektivitas program. Dengan mengadopsi pendekatan yang terpadu dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan dan meningkatkan kesehatan anak-anak secara keseluruhan.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah pedesaan. Pemanfaatan aplikasi atau platform digital untuk melacak jadwal imunisasi anak, mengingatkan orang tua tentang jadwal vaksinasi, dan memberikan informasi tentang manfaat imunisasi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi.

Perlu adanya program subsidi atau insentif bagi keluarga yang mengikuti jadwal imunisasi anak secara teratur. Insentif seperti bantuan biaya transportasi atau penghargaan bagi keluarga yang mengikuti program imunisasi secara konsisten dapat menjadi dorongan tambahan bagi orang tua untuk membawa anak-anak mereka untuk divaksinasi (Paramitha & Rosidi, 2022).

Penting juga untuk melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam mendukung program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Dengan memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh lokal

yang dihormati dan memiliki pengaruh di masyarakat, pesan-pesan tentang pentingnya imunisasi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat secara lebih luas.

Dengan mengimplementasikan berbagai pendekatan yang tersedia ini secara terpadu dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan dan mengurangi risiko terhadap penyakit yang dapat dicegah. Kesadaran dan partisipasi masyarakat yang tinggi, didukung oleh kebijakan yang mendukung dan infrastruktur kesehatan yang memadai, akan menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di wilayah pedesaan (Pelima & Wartana, 2023).

## **B. Temuan dari Studi Pustaka**

### **a. Tantangan Utama dalam Program Imunisasi Anak di Wilayah Pedesaan**

Tantangan utama dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan meliputi beberapa aspek yang kompleks dan memerlukan perhatian yang serius dari para pemangku kepentingan. Salah satu tantangan utama adalah akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Wilayah pedesaan seringkali memiliki infrastruktur kesehatan yang kurang memadai, dengan jarak yang jauh antara desa-desa dengan fasilitas kesehatan terdekat (Tangkah dkk., 2022). Hal ini membuat sulit bagi orang tua untuk membawa anak-anak mereka untuk divaksinasi secara teratur, karena harus menghadapi hambatan aksesibilitas yang tinggi.

Kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih juga menjadi tantangan serius dalam implementasi program imunisasi di wilayah pedesaan. Banyak desa yang tidak memiliki jumlah petugas kesehatan yang memadai untuk memberikan layanan imunisasi kepada masyarakat. Kurangnya tenaga medis yang terlatih menyebabkan sulitnya mendapatkan informasi yang akurat tentang imunisasi serta pelayanan yang berkualitas bagi anak-anak di pedesaan.

Faktor sosial dan budaya juga menjadi tantangan dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Kepercayaan, mitos, dan praktek budaya lokal seringkali memengaruhi keputusan orang tua dalam mengimunisasi anak-anak mereka (Ayuningsih, 2022). Beberapa masyarakat mungkin memiliki ketakutan atau kekhawatiran terhadap efek samping vaksinasi, sementara yang lain mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat imunisasi. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang sensitif dan berbasis budaya dalam mensosialisasikan program imunisasi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi.

Temuan dari studi pustaka mengenai tantangan utama dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan menyoroti beberapa masalah yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu temuan utama adalah terkait dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa jarak yang jauh antara pemukiman penduduk dengan fasilitas kesehatan dan pos imunisasi seringkali menjadi hambatan utama bagi orang tua untuk membawa anak-anak mereka untuk divaksinasi secara teratur. Selain itu, terbatasnya transportasi dan infrastruktur yang kurang baik juga memperburuk masalah aksesibilitas terhadap layanan imunisasi.

Temuan lainnya menyoroti kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih di wilayah pedesaan sebagai tantangan serius dalam implementasi program imunisasi anak. Studi menemukan bahwa banyak desa yang tidak memiliki petugas kesehatan yang memadai untuk memberikan vaksinasi secara berkala dan memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memberikan layanan imunisasi yang berkualitas dan teratur kepada anak-anak di pedesaan (Pelima & Wartana, 2023).

Aspek sosial dan budaya juga menjadi temuan penting dalam studi pustaka ini. Kepercayaan, mitos, dan praktek budaya lokal seringkali memengaruhi keputusan orang tua dalam mengimunisasi anak-anak mereka. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi atau adanya ketakutan akan efek sampingnya dapat menyebabkan penolakan terhadap vaksinasi (Handayani, 2023). Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap budaya lokal diperlukan untuk meningkatkan penerimaan terhadap program imunisasi anak di wilayah pedesaan.

Selain itu, kurangnya infrastruktur kesehatan yang memadai juga menjadi tantangan serius dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Fasilitas kesehatan yang terbatas atau jauh dari lokasi pemukiman penduduk membuat akses terhadap layanan imunisasi menjadi sulit. Hal ini dapat menjadi hambatan nyata bagi orang tua yang ingin membawa anak-anak mereka untuk divaksinasi secara rutin. Selain itu, kurangnya fasilitas transportasi yang memadai juga memperburuk masalah aksesibilitas terhadap layanan kesehatan.

Faktor ekonomi juga dapat menjadi tantangan dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Beberapa keluarga mungkin tidak mampu untuk membayar biaya transportasi atau mengorbankan waktu kerja untuk membawa anak-anak mereka untuk divaksinasi. Ini dapat menyebabkan penundaan atau ketidakpatuhan terhadap jadwal imunisasi, yang pada gilirannya meningkatkan risiko terhadap penyakit yang dapat dicegah.

Tantangan-tantangan tersebut menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi di wilayah pedesaan, yang pada akhirnya dapat mengancam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan untuk memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan dan mengurangi angka penyakit yang dapat dicegah (Nufus, 2022).

## **b. Solusi Implementasi**

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan, diperlukan serangkaian solusi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memperkuat infrastruktur kesehatan di pedesaan dengan membangun atau meningkatkan fasilitas kesehatan yang ada. Hal ini meliputi pembangunan pos imunisasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, serta penyediaan fasilitas transportasi yang memadai untuk memudahkan orang tua membawa anak-anak mereka untuk divaksinasi secara teratur.

Diperlukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di wilayah pedesaan melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan. Tenaga kesehatan perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang imunisasi sehingga mereka dapat memberikan layanan imunisasi yang berkualitas dan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat. Program pelatihan dan sertifikasi untuk petugas kesehatan juga dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan pelayanan imunisasi kepada anak-anak.

Upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi juga menjadi kunci dalam meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan. Kampanye penyuluhan yang berkelanjutan, kegiatan edukasi di tingkat komunitas, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi (Nugroho dkk., 2022). Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemimpin lokal juga dapat memberikan dorongan tambahan dalam memperkuat upaya promosi dan advokasi imunisasi di tingkat pedesaan.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut secara terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan cakupan program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Sinergi antara pemerintah, lembaga kesehatan, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak-anak dan mencegah penyebaran penyakit yang dapat dicegah di wilayah pedesaan.

## **C. Analisis Temuan**

Analisis temuan dari studi pustaka mengenai tantangan utama dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan menyoroti kompleksitas masalah yang perlu diatasi dalam meningkatkan cakupan imunisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa akses terbatas terhadap layanan kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih, dan faktor sosial-budaya menjadi hambatan utama dalam implementasi program imunisasi.

Tantangan aksesibilitas terkait dengan jarak antara pemukiman penduduk dengan fasilitas kesehatan, kurangnya transportasi yang memadai, dan infrastruktur yang terbatas. Ini menunjukkan bahwa pembangunan dan peningkatan infrastruktur kesehatan di pedesaan menjadi sangat penting

untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Selain itu, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih menggambarkan perlunya investasi dalam pelatihan dan penempatan lebih banyak tenaga kesehatan di wilayah pedesaan.

Faktor sosial-budaya seperti kepercayaan, mitos, dan praktek budaya lokal juga memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Pentingnya pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap budaya lokal untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap imunisasi. Analisis temuan ini menyoroti bahwa solusi yang efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah pedesaan harus mengatasi tantangan aksesibilitas, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, dan mengadopsi pendekatan budaya yang sesuai.

Dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan. Sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dan implementasi solusi yang terintegrasi akan menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

Kesesuaian dengan temuan penelitian sebelumnya sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan dan relevansi temuan yang dihasilkan dalam studi ini. Temuan yang didapatkan dari analisis studi pustaka tentang tantangan utama dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan memiliki kesesuaian yang signifikan dengan temuan-temuan yang telah dilaporkan dalam penelitian sebelumnya. Beberapa faktor utama seperti akses terbatas terhadap layanan kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih, dan pengaruh faktor sosial-budaya telah diidentifikasi secara konsisten sebagai hambatan utama dalam implementasi program imunisasi di wilayah pedesaan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Kesesuaian temuan ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan memang merupakan isu yang kompleks dan persisten yang perlu ditangani secara serius. Implikasinya, solusi dan rekomendasi yang diusulkan dalam studi ini memiliki dasar yang kuat dan relevan, karena didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang masalah yang sebelumnya telah diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti lain.

Kesesuaian temuan dengan penelitian sebelumnya memperkuat validitas dan keandalan temuan dalam studi ini, serta memberikan dasar yang kokoh bagi rekomendasi dan intervensi yang diajukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan.

Implikasi dari temuan dalam penelitian ini memiliki dampak yang signifikan untuk peningkatan program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Pertama-tama, pemahaman yang lebih baik tentang tantangan utama yang dihadapi dalam program imunisasi memungkinkan pihak terkait untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini termasuk pengembangan program pelatihan bagi tenaga kesehatan di pedesaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan imunisasi yang berkualitas.

Penekanan pada pendekatan komunikasi yang lebih sensitif terhadap budaya lokal juga merupakan implikasi penting dari penelitian ini. Membangun hubungan yang baik dengan komunitas dan memahami kepercayaan serta kebutuhan mereka adalah kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam mensosialisasikan manfaat imunisasi dan mengatasi mitos atau ketakutan yang mungkin ada.

Implikasi dari penelitian ini juga menyoroti pentingnya peningkatan infrastruktur kesehatan di wilayah pedesaan. Pembangunan atau peningkatan pos imunisasi, fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau, serta aksesibilitas transportasi yang lebih baik menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Pemerintah dan lembaga terkait perlu berperan aktif dalam meningkatkan investasi pada infrastruktur kesehatan di pedesaan guna mendukung program imunisasi anak.

Dengan memperhatikan implikasi ini, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, tenaga kesehatan, dan masyarakat, akan menjadi kunci dalam mengimplementasikan solusi-solusi yang telah diusulkan dan mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di pedesaan.

#### **a. Relevansi Temuan dengan Konteks Lokal**

Relevansi temuan dengan konteks lokal adalah aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan dan signifikansi suatu penelitian, terutama dalam konteks program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Temuan dari penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi lokal di wilayah pedesaan karena mencerminkan secara akurat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat dalam melaksanakan program imunisasi.

Faktor-faktor seperti akses terbatas terhadap layanan kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih, dan pengaruh faktor sosial-budaya adalah masalah yang sering ditemui dalam konteks lokal di wilayah pedesaan. Temuan ini mencerminkan realitas yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan secara umum, dan oleh karena itu, solusi yang diusulkan dalam penelitian ini dapat dengan mudah diadaptasi dan diterapkan dalam konteks lokal tersebut.

Dengan memahami dan mengakui relevansi temuan dengan konteks lokal, para pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan dapat menggunakan bukti-bukti yang diberikan oleh penelitian ini untuk merancang intervensi yang lebih sesuai dan efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan. Pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan dan karakteristik masyarakat pedesaan akan membantu memastikan keberhasilan program imunisasi dan peningkatan kesehatan anak-anak secara keseluruhan.

Pemahaman yang mendalam tentang relevansi temuan dengan konteks lokal juga memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih erat antara para peneliti, praktisi kesehatan, dan komunitas lokal. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara aktif dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program imunisasi, dapat dipastikan bahwa solusi yang diusulkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan realitas yang ada di lapangan.

Relevansi temuan dengan konteks lokal juga memberikan kesempatan untuk menerapkan pendekatan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan dalam meningkatkan program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Dengan memahami dinamika lokal, dapat dirancang strategi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang spesifik di setiap wilayah pedesaan. Hal ini memungkinkan adanya penyesuaian yang lebih baik terhadap kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

Relevansi temuan dengan konteks lokal juga memberikan landasan yang kuat untuk advokasi dan penggalangan dukungan dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan LSM. Dengan menyajikan bukti yang kuat tentang masalah dan tantangan yang dihadapi dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan, dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen untuk mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama.

Pemahaman yang mendalam tentang relevansi temuan dengan konteks lokal tidak hanya memperkuat validitas dan keandalan penelitian ini, tetapi juga membuka peluang untuk menghasilkan dampak yang nyata dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di wilayah pedesaan.

## **KESIMPULAN**

Tantangan dalam implementasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan meliputi beberapa aspek yang kompleks. Salah satunya adalah akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Wilayah pedesaan seringkali memiliki infrastruktur kesehatan yang terbatas, dengan jarak yang jauh antara pemukiman penduduk dengan fasilitas kesehatan terdekat. Hal ini menyulitkan orang tua untuk membawa anak-anak mereka untuk divaksinasi secara teratur karena harus menghadapi hambatan aksesibilitas yang tinggi.

Kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih juga menjadi tantangan serius dalam program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Banyak desa yang tidak memiliki jumlah petugas kesehatan yang memadai untuk memberikan layanan imunisasi kepada masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan tentang imunisasi juga dapat memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Faktor sosial dan budaya juga menjadi tantangan dalam implementasi program imunisasi anak di wilayah pedesaan. Kepercayaan, mitos, dan praktek budaya lokal seringkali memengaruhi keputusan

orang tua dalam mengimunisasi anak-anak mereka. Beberapa masyarakat mungkin memiliki ketakutan atau kekhawatiran terhadap efek samping vaksinasi, sementara yang lain mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang sensitif dan berbasis budaya dalam mensosialisasikan program imunisasi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa solusi dapat diusulkan. Salah satunya adalah memperkuat infrastruktur kesehatan di pedesaan dengan membangun atau meningkatkan fasilitas kesehatan yang ada. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di wilayah pedesaan melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemimpin lokal juga dapat memberikan dorongan tambahan dalam memperkuat upaya promosi dan advokasi imunisasi di tingkat pedesaan. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan cakupan program imunisasi anak di wilayah pedesaan.

## REFERENCES

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & ... (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. ... *Pendidikan Sains Dan ...* <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>
- Ayuningsih, S. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Imunisasi Dasar Hepatitis B (0-7 Hari) Pada Bayi Di Puskesmas Koppe ...* Repository.Unhas.Ac.Id. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17130/>
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Eprints.Unm.Ac.Id. <http://eprints.unm.ac.id/32293/1/ebook%20buku%20metode%20penelitian.pdf>
- Darwis, A. M. (2024). Evaluasi Program Penyuluhan Imunisasi Di Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene. *Litera Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.mediazayna.org/index.php/literaabdi/article/view/5>
- Fitirana, F., Fitriani, F., Farisni, T. N., & ... (2022). Analisis Manajemen Program Imunisasi Dalam Cakupan Universal Child Immunization (Uci) Di Puskesmas Kuala Bhee Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa ...* <http://jurnal.utu.ac.id/jurmakemas/article/view/5213>
- Fitriani, I. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kota Sungai Penuh*. Repository.Unja.Ac.Id. <https://repository.unja.ac.id/34921/>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Books.Google.Com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Aqsaeaaaqbj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Metode+Penelitian+Kualitatif&ots=M2vwqv5ssi&sig=Fa6ty2j0qg81f1rq8wzrmu1c0rw>
- Handayani, S. L. (2023). *Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Program Imunisasi Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Anak (Studi Di Desa Bayongbong, Kecamatan Bayongbong, Garut ...* Repository.Unsoed.Ac.Id. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/21563>
- Indriani, A. (2022). *Analisis Manajemen Program Imunisasi Dalam Pencapaian Cakupan Universal Child Immunization (Uci) Di Puskesmas Binjai Kota Kota Binjai Tahun 2021*. Repository.Uinsu.Ac.Id. <http://repository.uinsu.ac.id/17670/>
- Islam, N., Andayani, E., & Batara, A. S. (2022). Gambaran Sistem Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Window Of Public Health ...* <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/168>
- Kusumawardani, E. F., Fadillah, M., & ... (2023). Evaluasi Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (Bias) Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Journal Of ...* <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/view/2978>
- Nufus, Z. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Imunisasi Di Posyandu Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh*. Repository.Ar-Raniry.Ac.Id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22709/>
- Nugroho, A., Eka, A., & Martinus, M. (2022). Pelaksanaan Program Imunisasi Balita Di Posyandu Mutiara Dusun Banjar Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Publika Jurnal Ilmu ...* <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/publika/article/view/2958>

- Paramitha, I. A., & Rosidi, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Jurnal ....*  
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp/article/view/1269>
- Pelima, R. V., & Wartana, I. K. (2023). Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Tentena .... *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij.*  
<https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/227>
- Rianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian Kualitatif. Dalam *Metode Penelitian*. Researchgate.Net.  
<https://www.researchgate.net/profile/Puji-Rianto/amp>
- Rifai, I. (2022). *Analisis Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap (Idl) Pada Bayi Di Kelurahan Tambakaji Oleh Puskesmas Tambakaji.* Eprints2.Undip.Ac.Id.  
<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/7471/>
- Salampessy, M., Suhariyanto, D., Mesra, R., & Qadri, U. L. (T.T.). Metode Penelitian Kualitatif. *Osf.io.*  
<https://osf.io/preprints/thesiscommons/2pr4s/>
- Sukmana, C., & Permatasari, V. R. (T.T.). Evaluasi Pelaksanaan Dan Cakupan Program Imunisasi Di Posyandu Lingkungan Rancapetir Ciamis. ... *Journal Of Adult And Community Education.*  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ijace/article/view/43597>
- Tangkah, B., Haryono, D., & Utami, D. (2022). Implementasi Program Penyelenggaraan Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Semata Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. *Publika Jurnal Ilmu ....*  
<https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/publika/article/view/2976>
- Weraman, P. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Imunisasi Anak Di Daerah Perkotaan Dan Pedesaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan ....*  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25658>